

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemilihan umum untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah periode tahun 2019-2024 telah dilaksanakan pada tanggal 17 april 2019. Pelaksanaan proses dari penyelenggaraan sistem politik tersebut dengan menggunakan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, menggantikan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008. Lembaga Legislatif yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang merupakan badan yang bersifat plural dengan keanggotaan yang lebih banyak daripada lembaga eksekutif, dan menawarkan kemungkinan baik perwakilan sekaligus jumlah keberagaman dalam politik, dan untuk menjembatani hubungan yang lebih dekat antara wakil dan pemilihnya.

Pemilihan umum legislatif 2019 dengan sistem proporsional daftar terbuka telah menyebabkan persaingan yang ketat diantara caleg dalam memperebutkan suara. Guna memenangkan kompetisi di ajang pemilu, para kandidat di satu partai politik saling bersaing satu sama lain dengan menerapkan berbagai strategi, taktik, dan metode pemenangan politik yang jitu. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik (Peter Schroder, 2000:8). Begitu pentingnya penerapan strategi sehingga setiap kandidat mau tidak

mau harus mampu bersaing menyusun sebuah strategi politik yang mampu memberikan kemenangan. Tanpa strategi, kekuasaan yang merupakan tujuan utama berpolitik tidak akan pernah terwujud.

Adanya strategi merupakan kunci kemenangan seorang calon atau kandidat dan merupakan peranan penting dalam kemenangan tersebut. Keberhasilan untuk memenangkan pemilihan umum legislatif tidak bisa lepas dari perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi sehingga upaya melakukan persuasi terhadap masyarakat pemilih harus terus dilakukan, yang pada akhirnya memberikan dukungan suaranya untuk memilihnya. Strategi politik ini merupakan seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan. Hal ini imbas dari proses reformasi yang terjadi dimana proses politik menjadi lebih berdinamika, hingga akhirnya dibutuhkan strategi politik untuk memenangkan hati dan meraih simpati konstituen sebagai penentu dari suatu keputusan politik.

Strategi dalam menghadapi pemilihan langsung merupakan perencanaan yang cermat yang disusun dan dilaksanakan oleh tim pemenangan yang memiliki tujuan mencapai kemenangan atas sasaran yang ditentukan. Sasaran merupakan apa yang ingin dicapai oleh calon legislatif atau kandidat dan tim pemenangan dalam hal ini adalah target dukungan pemilihan yang diwujudkan dalam pemberian suara kepada calon atau kandidat tersebut. Ruang lingkup pembahasan strategi tak sebatas pada tatanan konsep atau rencana, namun yang terpenting adalah bagaimana calon atau kandidat dan tim kampanye tersebut mengimplementasikannya di lapangan.

Salah satu kontestan pada pemilu legislatif 2019 adalah Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Partai tersebut merupakan partai yang berbasis islam yang keberadaannya sudah lama

berdiri di Indonesia dan merupakan partai Islam tertua hasil fusi dari partai NU, Parmusi, PSII dan Perti (1973). Tentu saja massa dari Partai Persatuan Pembangunan ini cukup banyak apalagi dari komunitas NU yang merupakan massa terbesar dari PPP ini.

Seperti halnya di Kota Tasikmalaya eksistensi dari Partai Persatuan Pembangunan cukup signifikan. Kota Tasikmalaya merupakan lumbung suara dari PPP karena Kota Tasikmalaya merupakan barometer suara PPP secara nasional, berdasarkan pada beberapa kali hasil pemilu sebelumnya.

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Kursi DPRD PPP**  
**di Kota Tasikmalaya**

<b>Nomor</b>	<b>Tahun Pelaksanaan Pileg</b>	<b>Jumlah Kursi DPRD</b>	<b>Keterangan</b>
1.	2004	8 Kursi	-
2.	2009	8 Kursi	Tetap
3.	2014	10 Kursi	Bertambah
4.	2019	9 Kursi	Berkurang

*Sumber : [dprd-tasikmalayakota.go.id](http://dprd-tasikmalayakota.go.id) di akses pada 26 Februari pukul 19.00*

Pada pemilihan umum legislatif 2014 di Kota Tasikmalaya PPP ini menduduki peringkat ke satu dalam perolehan kursi anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yaitu mendapatkan 10 kursi, tetapi pada pemilihan legislatif 2019 posisi PPP menjadi peringkat kedua yang hanya mendapatkan 9 kursi karena adanya Partai Gerindra sebagai penguasa baru di Kota Tasikmalaya yang mendapatkan 10 kursi. Meskipun demikian tetap saja eksistensi dari partai tersebut masih cukup tinggi dalam pemilihan legislatif 2019. Sehingga banyak yang mencalonkan diri sebagai kandidat calon anggota legislatif dari Partai Persatuan Pembangunan ini.

Persaingan antar kandidat calon anggota legislatif tidak hanya bersaing dengan lawan dari beda partai politik, tetapi persaingan antar kandidat juga terjadi dalam satu partai yang sama-sama memperebutkan kursi legislatif tersebut. Tak terkecuali juga persaingan antar kandidat dari Partai Persatuan Pembangunan. Berikut adalah calon kandidat anggota legislatif yang berasal dari PPP di kota Tasikmalaya dan terbagi menjadi empat daerah pemilihan (dapil) yaitu dapil I (Kec. Tawang, Kec.Cihideng, Kec.Bungursari), dapil II (Kec.Cipedes, Kec.Indihiang), dapil III (Kec.Cibeureum, Kec.Tamansari, Kec.Purbaratu),dapil IV (Kec.Mangkubumi, Kec.Kawalu).

**Tabel 1.2**  
**Calon kandidat legislatif dari PPP**  
**Di Kota Tasikmalaya 2019**

Nomor	Dapil I	Dapil II	Dapil III	Dapil IV
1.	H. Ramdani Mun'im.S.Ip	Riko Oktora, S.Kom	Eki Wijaya, S.E	H. Enjang Bilawini
2.	H.Muslim Sumarya,M,SI	Tedi Gusnadi, S.Kom	Zenzen Jaenudin,S.Ag	Novi Alfiani S.E
3.	Hj.Ai Rika Susilawati.A.Md	HJ. Yoke Yuliantie. S.H	Drs.Hj.Uun Munawaroh	Drs. Ajat Sudrajat
4.	Didin	Sony senjaya	H.Muhammad Murtadloillah	Alip Hamzah Muhammad Assidiq
5.	Arip Rispandi S.Pd	Tita Widianti	H.Agus Wahyudin. S.H, M.H	Ani Mulyani S.E
6.	Ir.Rina Andriani,M.M	Ust. Dudung Abdurahman	Hj. Ai Ellah Rohilah	Usep Jundahun.
7.	Heryanto	H.Fakhirurroji Lubia.A.Md	Faiz Wathoni Furqon	Dindin Maoquludin

8.	H Dodi Abdul Holik	Yayat Ruhayat	Deni Hidayat	Anggi Lestari, S.Pd
9.	Deti Purnamasari	Hj. Ina Rehasti	Dede Yeyet rohayati	Lutfi Abdul Rozak
10.	Asep Is Surapja		H. Tatang Multiara	Hj. Nurjanah
11.	Yani Rohayani, S.pd		Hera Nurlinawati	Aji Anjar Budiawan
12.	Yanuar M Rifqi		Asep Wahid A.	Dede Suripatul Khoeriyah

*Sumber : dari Data PPP di Peroleh Langsung dari Kantor DPC PPP*

Dari ke 45 calon kandidat anggota legislatif hanya 9 orang yang terpilih menduduki jabatan sebagai anggota legislatif. Hal tersebut juga menjadikan para calon kandidat membuat rencana atau strategi guna memenangkan dalam pemilihan legislatif tersebut. biasanya masing-masing kandidat membuat strategi politik yang di kemas melalui marketing politik untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat agar memberikan suaranya.

Marketing politik itu sendiri adalah sebuah strategi oleh partai atau kandidat yang menggunakan penelitian jajak pendapat dan analisa lingkungan untuk memproduksi dan mempromosikan sebuah tawaran produk berdaya saing, yang akan membantu merealisasikan tujuan organisasi dan di tujukan untuk kelompok pemilih agar merubah pilihan suara mereka.

Marketing politik adalah sebuah strategi di rencanakan, di susun dalam jangka waktu panjang dan pendek menggunakan riset pasar untuk mengetahui realita politik. Dari riset tersebut akan di hasilkan cara untuk membuat atau mengemas produk bernilai dan berdaya saing,

serta cara mempromosikan produk tersebut ke masyarakat. Produk yang baik adalah produk yang di buat atas dasar keinginan dan kebutuhan pemilih. Tujuan akhir dari penggunaan strategi tersebut adalah merubah pilihan politik pemilih agar memilih kandidat tertentu.

Hanya kandidat tertentu yang mampu mengemas produk yang baik dan berdaya saing yang menjadi pemenang dalam memperebutkan hak pilih masyarakat agar memberikan suaranya. Berikut yang berhasil memenangkan persaingan perebutan kursi legislatif yang berasal dari Partai Persatuan Pembangunan.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Perolehan suara yang terpilih**  
**menjadi anggota legislatif 2019**

<b>Nomor</b>	<b>Nama Kandidat Terpilih</b>	<b>Daerah Pemilihan</b>	<b>Perolehan Suara</b>
1.	H. Muslim Sumarna, S.Pd	Dapil I	3.682
2.	Tedi Gusnadi DI, S.Kom	Dapil II	5.478
3.	Riko Oktora,S.kom	Dapil II	2.934
4.	Eki Wijaya. S.E	Dapil III	5.222
5.	Agus Wahyudin, S.H,M.H	Dapil III	4.502
6.	Hj.Ai Ellah Rohilah	Dapil III	4.370
7.	Hj. Nurjanah	Dapil IV	4.656
8.	H. Enjang Bilawini.SH,SHI	Dapil IV	3.452
9.	Drs.H.Ajat Sudrajat.	Dapil IV	3.274

*Sumber : dari Data PPP di Peroleh Langsung dari Kantor DPC PPP*

Dari tabel di atas terlihat siapa yang menjadi pemenang dalam persaingan sesama partai yang sekarang menjadi anggota terpilih menduduki jabatan legislatif di Kota Tasikmalaya periode 2019-2024. Yang terpilih di atas juga ada yang memang telah menjabat sebagai anggota legislatif periode sebelumnya yang mencalonkan kembali dan kemudian terpilih kembali. Seperti halnya Agus Wahyudin, SH,MH yang telah terpilih selama empat periode berturut-turut ada juga Drs.H ajat Sudrajat, H. Enjang Bilawini.SH,SHI yang sama-sama menjabat di periode sebelumnya.

Ada yang menarik di daerah pemilihan IV ( Kec.Mangkubumi dan Kec.Kawalu) pada perolehan suara yang ada di dapil tersebut ada kandidat baru yang merupakan kandidat perempuan yang mencalonkan diri pertama kali dalam pemilihan legislatif 2019 di Kota Tasikmalaya, tetapi langsung menjadi calon anggota legislatif terpilih dan juga perolehan suaranya terlihat signifikan jauh lebih besar di banding dua kandidat lainnya yang merupakan calon legislatif incumbent.

Kandidat tersebut yaitu Hj.Nurjanah yang memperoleh suara terbanyak yaitu 4.656 suara di daerah pemilihan IV mengalahkan perolehan suara pemenang lainnya yakni H. Enjang Bilawini.SH,SHI dengan perolehan suara 3452 dan juga H.Ajat Sudrajat yang perolehan suaranya 3.274 suara. Persaingan yang ketat terjadi di dapil IV ini sangat ketat dimana H.Enjang dan Hj. Nurjanah sama-sama kuat di Kecamatan Mangkubumi dan H.Ajat mempunyai kekuatan di wilayah kecamatan Kawalu.

Kedua pemenang lainnya selain Hj.Nurjanah memenangkan kursi legislatif pada tahun 2019 ini merupakan periode ke tiga mereka sehingga mereka sudah mempunyai pemetaan politik yang pernah mereka pakai di pemilihan sebelumnya. H. Enjang dulunya merupakan pengacara dan terjun ke dunia bisnis yaitu mempunyai bisnis usaha rumah makan H.Ocoh di Kota Tasikmalaya dan juga periode sebelumnya beliau dalam menjalankan tugasnya mempunyai penilaian baik dari masyarakat karena telah mewujudkan beberapa aspirasi dari masyarakat misalnya penerangan jalan umum, perbaikan jalan atau pengaspalan, dan juga mengusulkan kepada eksekutif meninjau kembali perizinan galian C yang merugikan masyarakat.

H.Ajat juga merupakan PPP tulen yang mana dari awal pencalonannya hingga sampai sekarang periode ketiganya tetap berada di PPP dan juga keluarganya juga secara turun temurun

tetap memilih partai ini. Selain ketiga pemenang di dapil IV ini juga ada yang dari awal pencalonannya sudah terkenal yaitu Ani Mulyani nomor urut 05 yang merupakan pengusaha muda dan juga suaminya merupakan saudara dari anggota legislatif periode 2014-2019 yaitu bu Imas dari PDIP sehingga kandidat Ani Mulyani ini terkenal dan sering di sangkutpautkan dengan ibu Imas ini. Tetapi calon tersebut kalah dengan perolehan suara 1.255, karena ibu Imas dari PDIP tersebut mencalonkan diri kembali pada pemilihan legislatif 2019 sehingga pemilih terbagi menjadi dua da akhirnya ani mulyani bahkan ibu Imas tidak lolos dalam pemilihan legislatif tersebut.

Melihat kondisi tersebut Hj.Nurjanah yang merupakan nomor urut 10 yang bisa di katakan nomor yang posisinya berada di bawah tetap bisa memenangkan pemilihan legislatif tersebut dengan perolehan suara terbanyak bahkan peringkat kesatu di dapil tersebut. Padahal Hj.Nurjanah dalam pemilihan legislatif 2019 ini merupakan pencalonan pertama kali dan beliau langsung menduduki peringkat pertama pada perolehan suaranya dan posisi kedua dari Partai Gerindra yaitu Ridwan Nurfaozan yang perolehan suaranya 4414 suara. Basic dari Hj.Nurjanah ini merupakan pengusaha bengkel dan juga pengusaha travel umroh dan beliau merupakan mantan pegawai bank bukan anggota aktif partai. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk menjadikan topik tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul ***“Marketing Politik Pemenangan Hj. Nurjanah Pada Pemilihan Legislatif 2019 Di Kota Tasikmalaya”***

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang sudah di jelaskan, di ajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Marketing Politik Pemenangan Hj. Nurjanah sehingga menjadi anggota terpilih pada Pemilihan Legislatif 2019 Dapil IV di Kota Tasikmalaya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui marketing politik yang dilakukan Hj. Nurjanah dalam memperebutkan kursi legislatif 2019 Dapil IV di Kota Tasikmalaya

### **D. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya berfokus pada marketing politik pemenangan Hj. Nurjanah pada Pemilihan Umum Legislatif 2019 di Kota Tasikmalaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia dan ikut membantu memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang politik. Utamanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang strategi pemenangan dalam pemilihan legislatif.

#### 2. Manfaat Praktis.

##### a. Bagi penulis

Dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan penulis dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) terkait masalah yang diteliti, serta merupakan tugas akhir bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu politik Bagi penulis.

## b. Bagi Kandidat

Penelitian ini bisa di jadikan bahan acuan bagi para kandidat calon anggota legislatif yang mencalonkan dalam pemilihan umum legislatif. bisa juga di jadikan sebagai referensi atau bahan pijakan bagi siapapun. Bisa juga sebagai bahan acuan untuk memilih tim pemenangan dalam pemilihan legislatif.